

BAB I

DESKRIPSI KELOMPOK USAHA KEMANDIRIAN MASYARAKAT KEMBANG KUNING

Zaman semakin maju semakin tinggi pula biaya untuk hidup. Apalagi di kota-kota besar seperti saat ini. Banyak persaingan yang muncul, dan siapa yang kuat untuk bisa bertahan hidup. Berbagai cara telah dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Mulai dari buruh pabrik, pembantu rumah tangga, semua di jalani untuk menanggung hidup di kota. Sebenarnya banyak yang dapat dilakukan dengan dikerjakan di rumah. Salah satunya menjadi seorang wirausaha, namun semua itu tidak mudah untuk di jalani. Diperlukan ketrampilan khusus dan berpengalaman.

Salah satu yang menghambat untuk menjadi seorang wirausaha adalah rasa takut untuk gagal. Belum lagi masalah modal. Karena sebagian masyarakat beranggapan bahwa jika berusaha harus mempunyai modal yang mendukung. Padahal modal tidak hanya berupa materi, melainkan juga bakat dan ketrampilan yang dimiliki bisa dikatakan sebagai modal juga. Keuletan serta kemauan akan menjadikan hal yang kecil menjadi besar.

Biasanya masyarakat yang takut akan gagal mereka tidak mempunyai rasa percaya diri untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya, padahal mereka mampu akan hal itu. Umumnya, Pendidikan yang standart menjadikan mereka pengangguran karena mencari pekerjaan cukup sulit dengan ijazah yang minim. Ini menjadikan salah satu faktor terlebih sekarang jaman yang modern, di

dukung dengan teknologi informasi jaman sekarang sudah sangat canggih. Mereka kesulitan ketika ingin mengakses informasi dengan internet.

Salah satu cara mengatasi pengangguran yaitu dengan membuka lapangan pekerjaan sendiri dengan menjadi seorang wirausaha. Seorang wirausaha tidak boleh takut akan gagal dan mempunyai jiwa yang berani menanggung resiko. Namun, pengetahuan dan ketrampilan yang dimiliki masih sangat minim karena kurangnya tenaga ahli atau kurangnya pelatihan ketrampilan. Tenaga ahli dibutuhkan untuk lebih meningkatkan kualitas sumber daya manusia agar bisa lebih bersaing. Selain itu, penguasaan teknologi juga perlu diberikan agar mereka bisa menjual hasil kreatifitas mereka tidak hanya dipasaran, tetapi bisa juga melalui internet.

Namun meski menjadi seorang wirausaha tidak begitu mudah, banyak persaingan yang harus di hadapi, mulai dari pemasaran, penjualan, hingga produksi. Kemudahan untuk mendapatkan modal juga sulit dirasakan untuk menjadi seorang wirausaha. Namun semua itu dapat di lalui dengan ketelatenan dan kerja keras untuk dapat maju. Semua tidak akan berjalan tanpa adanya niat untuk berubah.

Seperti masyarakat Kembang Kuning, mereka sebenarnya cukup trampil dalam melakukan kegiatan. Mereka sangat antusias dalam hal membuat kerajinan tangan. Sudah banyak yang dihasilkan dari tangan-tangan trampil mereka, namun semua itu juga tak lepas dari seorang pelatih ketrampilan. Disitu mereka bisa mengembangkan usahanya sendiri dengan memajang hasil kerajinan tanagn yang

mereka buat. Mereka mengerjakannya bersama-sama sehingga ide yang di tuangkan bermacam-macam.

Dengan melihat kondisi yang terjadi, maka secara ekonomi lambat laun akan terlihat peningkatan ekonomi masyarakat Kembang Kuning. Pasalnya di situ umumnya para ibu-ibu rumah tangga tidak memiliki kesibukan. Diharapkan dari kegiatan ini dapat membantu pendapatan suami untuk meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik dan berkualitas. Dari pada mereka menganggur tidak memiliki kesibukan, maka diisi dengan kegiatan positif sekaligus menggali potensi yang ada pada diri mereka. Disitu akan terlihat ketelatenan dari masing-masing masyarakat, dan muncul jiwa kewirausahaannya.

A. Profil Komunitas Usaha Kemandirian

Seperti halnya semakin diminatinya kerajinan tangan tidak hanya yang tradisional tetapi juga yang modern, menjadikan banyak lapisan masyarakat yang mencoba keberuntungan sebagai seorang wirausaha. Selain bisa dikerjakan dirumah juga bisa sabagai penambah pemasukan perekonomian bagi keluarga mereka. Karena salah satu faktor adalah mereka tidak mempunyai kesibukan dan lapangan pekerjaan yang semakin sempit. Lapangan pekerjaan yang semakin sulit untuk dicari menjadikan alasan untuk berwirausaha.

Selain pekerjaan yang fleksibel bisa dikerjakan dirumah sambil mengawasi anak, jadi biaya yang dikeluarkan bisa ditekan. Apabila bekerja di pabrik maka mau tidak mau harus mengeluarkan biaya tambahan yaitu,

menitipkan anak kepada orang. Maka hal ini akan bisa mengurangi pendapatan. Namun, dengan berwirausaha biaya tersebut bisa ditekan.

Banyaknya permintaan pasar dan keuntungan yang diperoleh menjadikan masyarakat lebih semangat untuk menjalani pekerjaan ini. Mereka berkelompok dalam pengerjaan, sebab untuk mencapai target. Semakin banyak anggotanya semakin banyak pula orderan dan kreasi yang dihasilkan. Semua ini dari kerjasama yang diciptakan dan permodalan dari pada anggota.

Kemiskinan sosial dapat diartikan sebagai kekurangan jaringan sosial dan struktur sosial yang mendukung untuk mendapatkan kesempatan agar produktivitas seseorang meningkat. Dapat juga dikatakan bahwa kemiskinan sosial adalah kemiskinan yang disebabkan oleh adanya faktor penghambat sehingga mencegah dan menghalangi seseorang untuk memanfaatkan kesempatan yang tersedia. Faktor penghambat yang datang dari dalam diri seseorang atau sekelompok orang, misalnya rendahnya tingkat pendidikan. Lewis menggambarkan bahwa kemiskinan ini muncul karena sekelompok masyarakat tidak terintegrasi dengan masyarakat luas, apatis, cenderung kepada nasib, tingkat pendidikan rendah, serta tidak memiliki daya juang dan kemampuan untuk memikirkan masa depan.¹

Proses transformasi sumber daya manusia masih tersendat-sendat dan relative lama. Setidaknya gejala ini dapat dicermati dari beberapa hal, antara lain produktivitas masih rendah tingkat pengangguran cenderung menaik, dan proporsi penduduk yang hidup di bawah garis kemiskinan masih besar.

¹ Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995. hal.251

Kelambatan proses transformasi sumber daya manusia itu di duga berkaitan dengan kurangnya efisiensinya alokasi sumber daya manusia. Selama ini sebagian besar sumber daya manusia terlibat dalam kegiatan ekonomi tergolong relative kurang efisien. Penyebabnya antara lain adalah sumber daya manusia belum dapat dimanfaatkan secara penuh karena bekerja pada pekerjaan yang bercirikan ketidakpastian, ditandai dengan penghasilan rendah, dan sektor informal² dengan penghasilan rendah serta tidak menentu. Rendahnya kualitas sumber daya manusia, selektivitas serta persaingan yang cukup ketat di pasar kerja menghalangi mereka untuk memasuki sektor formal yang lebih efisien. Akibatnya, mobilitas sumber daya manusia, yang amat diperlukan dalam membantu proses transformasi sosial, mengalami kelambatan.³

Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran. Jumlah pengangguran terbuka di Indonesia berdasarkan survey yang dilakukan BPS pada bulan Februari 2009 menyatakan bahwa 22,19% angka pengangguran terbuka berasal dari lulusan Sekolah Dasar, tamatan sekolah lanjutan tingkat pertama (SLTP) sebanyak 23,04%, tamatan sekolah lanjutan tingkat atas

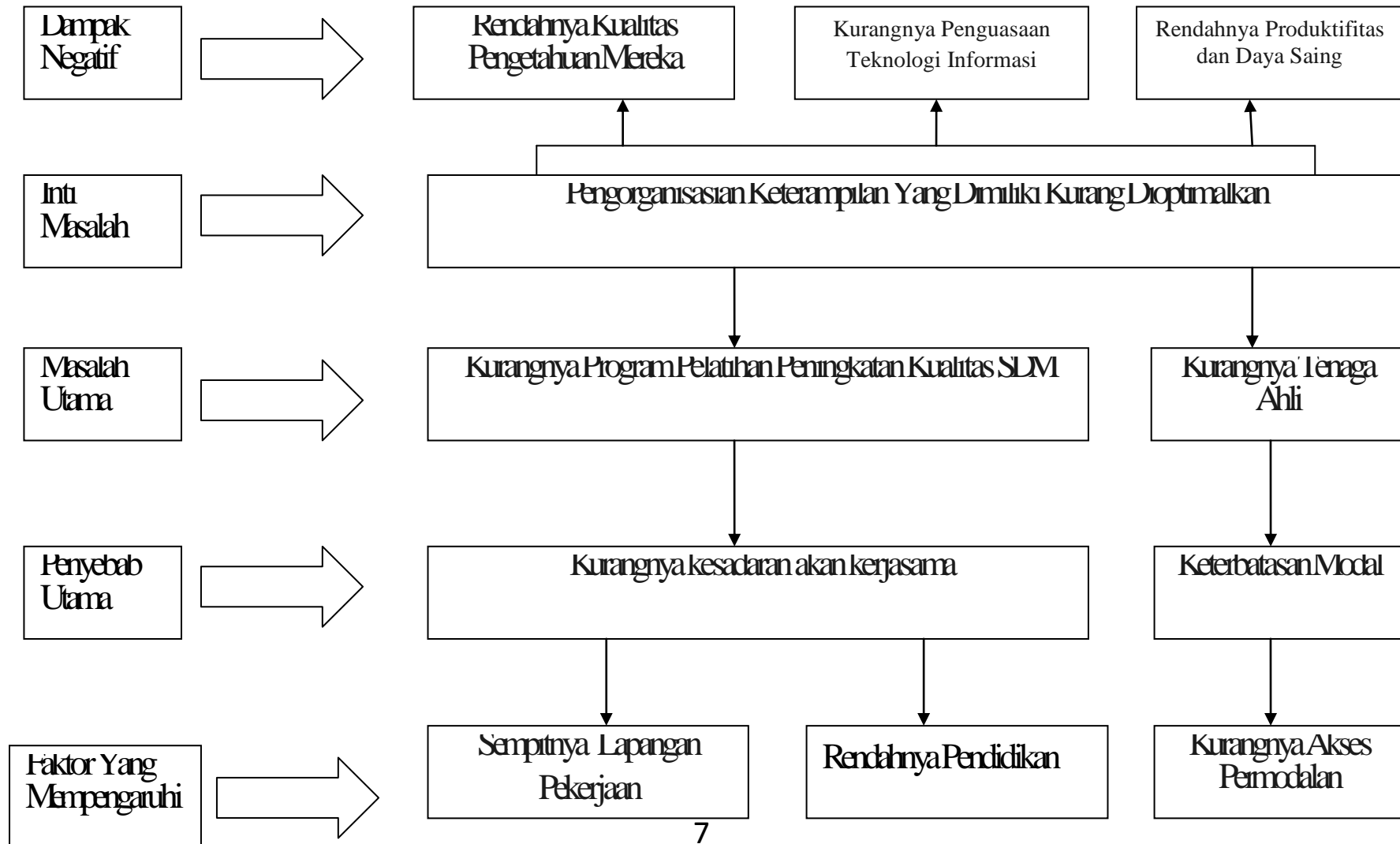
² Evers (1993:24) menyebut sector informal sebagai “ekonomi bayangan” karena karakteristik utama adalah kurangnya informasi tentang pengorganisasian sosial dan ekonomi, kurangnya kelengkapan modal serta institusi ketenagakerjaan.

³ Tadjuddin Noer effendi, *Sumber Daya Manusia Peluang Kerja dan Kemiskinan*. PT. Tiara Wacana Yogya : Yogyakarta 1995.Hal. 32

(SLTA) sebanyak 14,45% dan perguruan tinggi (S1 dan DIII) menyumbang angka pengangguran sebesar 12,02%. Sisa angka sebanyak 28,29% berasal dari non tamatan sekolah.

Untuk mencapai produktivitas yang tinggi maka kualitas sumber daya perlu ditingkatkan. Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

POHON MASALAH



Selain untuk membuka lapangan pekerjaan sendiri serta dapat membantu perekonomian keluarga dan masyarakat sekitar. Mengurangi pengangguran adalah salah satu cara efektif bagi wirausaha yang menjalankan bisnisnya. Kemampuan bekal keterampilan yang dimiliki bisa digunakan untuk mengembangkan sayap bagi masyarakat untuk menjadi seorang wirausaha tanpa harus bergantung lagi. Dengan begitu masyarakat lebih bisa meningkatkan kesejahteraan hidupnya untuk memenuhi dan membantu perekonomian keluarga. Sumber daya yang ada pada diri merupakan potensi yang akhirnya bisa dikeluarkan melalui karya kreasi-kreasi tangan mereka. Home industri kerajinan tangan saat ini mempunyai pengaruh terhadap masyarakat. Selain sebagai membantu perekonomian untuk keluarga juga bisa sebagai lapangan pekerjaan, dengan kata lain bisa membuka lapangan pekerjaan sendiri untuk mengurangi angka pengangguran.

Upaya meningkatkan kualitas manusia perlu ada investasi pada bidang pendidikan, pelatihan, dan kesehatan. Pengaruh strategi ini merupakan peluang untuk menciptakan potensi-potensi SDM dengan memasukkan prinsip-prinsip kehidupan ekonomi. Sehingga mereka dapat melakukan pemenuhan kebutuhan, kepentingan dan kecenderungan hidupnya agar peningkatan ekonomi dapat di terapkan oleh masing-masing wirausaha dan anggotanya.

B. Asset Komunitas Dan Potensi Masyarakat Kembang Kuning

Kualitas sumber daya manusia menyangkut dua aspek, yaitu aspek fisik dan aspek non fisik (kemampuan bekerja, berfikir, dan ketrampilan-

keampilan lain). Oleh sebab itu, upaya meningkatkan kualitas sumber daya manusia ini juga dapat diarahkan kepada kedua aspek tersebut. Untuk meningkatkan kualitas fisik dapat diupayakan melalui program-program kesehatan dan gizi. Sedangkan untuk meningkatkan kualitas atau kemampuan-kemampuan non fisik tersebut maka upaya pendidikan dan pelatihan adalah yang paling diperlukan. Upaya inilah yang dimaksudkan dengan Pengembangan Sumber Daya Manusia.

Dalam melakukan pengembangan masyarakat, selain dikaitkan dengan kebutuhan masyarakat harus juga dikaitkan dengan potensi masyarakat dan biasanya sering dikaitkan dengan upaya pengentasan kemiskinan ataupun peningkatan kualitas hidup suatu masyarakat atau komunitas. Didalam asset mata pencaharian tersebut akan disoroti tujuh modal yang diasumsikan terkait dengan upaya pengembangan dan pemberdayaan masyarakat. Ketujuh model tersebut adalah:⁴

1. Modal Fisik

Modal fisik ini terdiri dari dua bagian, yaitu bangunan dan infrastruktur. Bangunan yang dimaksud adalah pemukiman, puskesmas, gedung sekolah dan sebagainya. Umumnya pemukiman masyarakat Kembang Kuning rumahnya tidak terlalu besar dan tidak terlalu kecil pula. Terkadang sebagian masyarakat menggunakan sebagian rumahnya untuk membuka usaha, antara lain: warung, toko kelontong, bengkel, dan usaha lainnya. Maka kegiatan kelompok ini dilakukan di salah seorang

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas & Pengembangan Masyarakat*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008 hal. 239

rumah warga yang rumahnya dirasa cukup luas untuk kegiatan pelatihan maupun produksi.

Selain itu infrastruktur seperti transportasi yang mudah dijangkau menjadikan Kembang Kuning sangat mudah untuk ditemukan lokasinya. Semua ini biasanya digunakan sebagai ukuran berkembang atau tidaknya suatu komunitas.

2. Modal Finansial

Modal financial adalah dukungan keuangan yang dimiliki suatu komunitas atau masyarakat yang dapat digunakan untuk membiayai produksi yang diadakan dalam suatu komunitas tersebut. Biasanya dalam hal produksi para kelompok ini mempercayakan kepada yang lebih mampu melihatannya, karena sebagian adalah masyarakat kelas menengah kebawah. Jadi, biaya produksi itu di'*talangi*' oleh orang yang dianggap sebagai ketua.

Kemudian dalam pengembaliannya bisa memotong dari hasil penjualan maupun dari orderan yang ada. Namun meski begitu, mereka tak pernah mempermasalahkan hal ini, karena sudah menjadi tanggung jawab dalam kerjasama.

3. Modal Lingkungan

Selain lingkungan yang mendukung, modal lingkungan dapat juga berupa potensi yang belum diolah dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi, serta mempunyai nilai yang tinggi dalam upaya pelestarian alam dan juga kenyamanan hidup dari manusia dan makhluk hidup lainnya.

Seperti alam yang memberikan manfaat untuk manusia, jika manusia itu bisa mengoptimalkannya dengan baik. Seperti halnya pasir yang sebagai pemanis dilautan, bisa di gunakan untuk kerajinan yang mempunyai nilai tambah. Namun eksploitasi pasir juga tidak terus-menerus dilakukan karena itu juga akan merusak alam. Selain itu bahan yang digunakan juga ramah lingkungan, agar dapat terjaga keberlangsungan alam.

4. Modal Teknologi

Kebudayaan teknologi dalam suatu komunitas tidaklah selalu berarti teknologi canggih, yang melibatkan computer serta mesin yang modern. Teknologi yang dimaksud, teknologi yang tepat guna dan dapat dimanfaatkan dan bermanfaat bagi komunitas masyarakat tersebut. Karena tidak jarang teknologi yang canggih dengan menggunakan computer belum tentu dapat diserap cepat oleh masyarakat. Sebenarnya masyarakat mampu dengan penguasaan teknologi, namun semua itu membutuhkan waktu dan tidak sebentar. Jika mereka hanya berfokus untuk penguasaan teknologi, maka akan menghambat kegiatan produksi. Maka dari itu, masyarakat komunitas ini masih minim akan pengetahuan teknologi.

5. Modal Manusia

Modal sosial, menurut Green dan Haines adalah kemampuan dan ketrampilan yang dimiliki pekerja yang berpengaruh terhadap

produktivitas mereka.⁵ Selain itu modal manusia juga terdiri atas, tenaga, pendidikan, pengetahuan, serta penguasaan teknologi yang mermanfaat.

6. Modal Sosial

Hidup berkelompok adalah merupakan kebutuhan manusia sebagai makhluk sosial. Oleh sebab itu dalam suatu masyarakat setiap orang adalah merupakan bagian atau anggota dari suatu kelompok atau organisasi. Pengorganisasian yang baik merupakan manifestasi pengembangan sumber daya manusia apabila tempat tersebut dapat merupakan suatu tempat yang dapat menyalurkan kebutuhan sosial bagi masyarakat. Modal sosial menyangkut norma dan aturan yang ada dalam masyarakat. Norma yang ada dalam masyarakat mengatur perilaku individu baik dalam kelompok internal maupun kelompok eksternal (hubungan dengan kelompok lain).

7. Modal Keagamaan

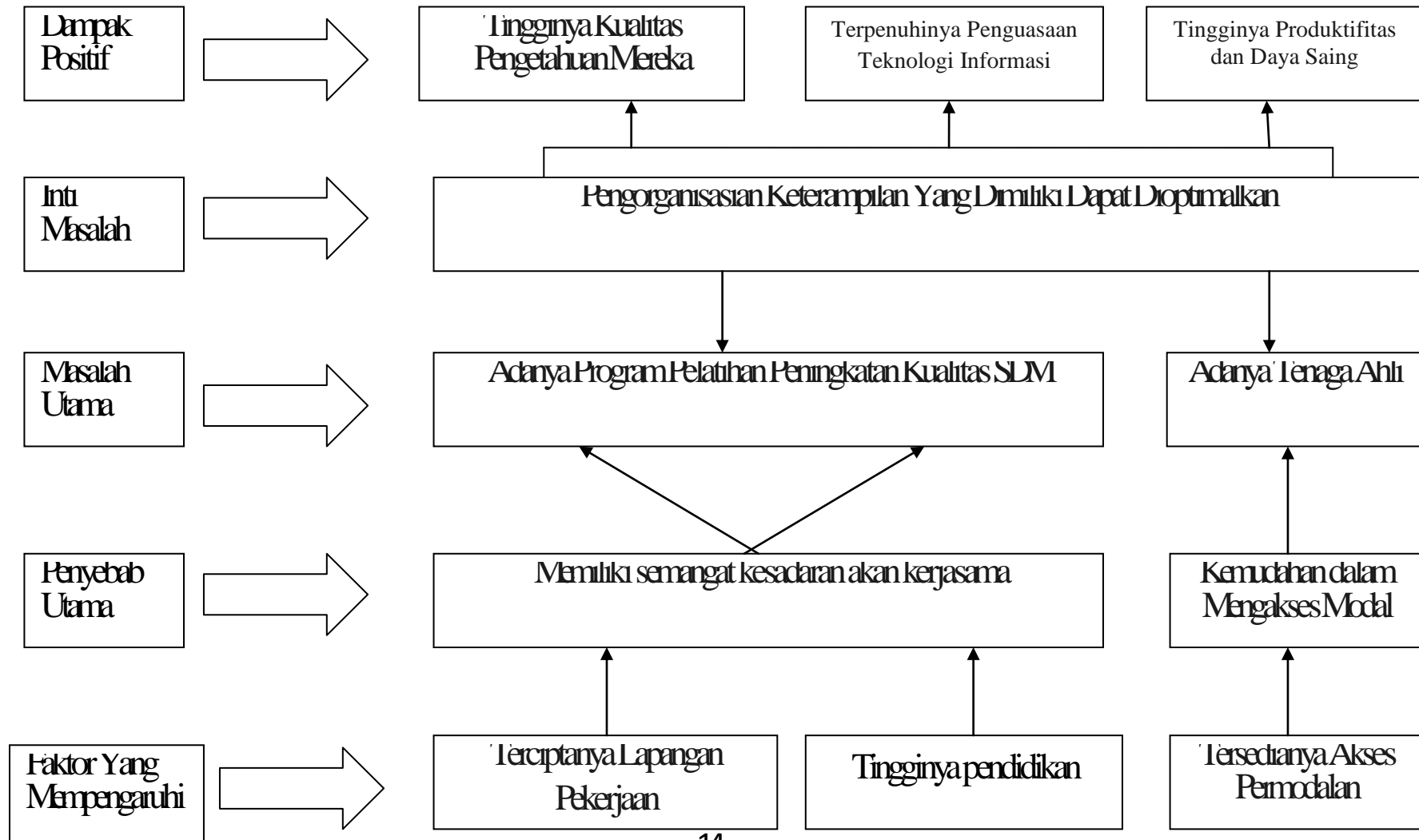
Masjid Rahmat yang menjadi simbol di Kembang Kuning juga mempunyai peran penting dalam masyarakat. Masjid ini selain menjadi tempat beribadah juga mempunyai sebuah yayasan dalam bidang pendidikan yang menggunakan Rahmat, mulai dari PG-TK-SD-SMP. Masyarakat Kembang Kuning mempunyai jadwal rutin kegiatan keagamaan yang dinamakan majlis ta'lim yang di adakan satu bulan dua kali yakni pada minggu pertama dan minggu ketiga.

⁵ Ibid. hal. 253

Dalam hal keagamaan, masyarakat kembang kuning terlihat cukup maju. Disini ada dua kelompok dalam pengajian rutin yang diadakan. Para ibu-ibu dengan nama 'At-Taqwa' setiap bulan mengadakan pengajian, dan tidak pasti dalam sebulannya, tergantung tuan rumah yang meminta.⁶ Begitu pula dengan kelompok tahlil bapak-bapak 'Ar-Rahman' juga rutin mengadakan pengajian tiap bulannya. Dalam hal keagamaan, setiap idul fitri pun banyak juga warga yang berkorban, namun itu dari kalangan menengah. Dan pembagian dagingnya pun merata keseluruhan lapisan.

⁶ Hasil wawancara dengan Yati 30 tahun, pada 14 Mei 2013 pukul.13.20

POHON HARAPAN



C. Profil Sofie Handmade⁷

Berawal dari hobi yang ditekuninya yang sangat berbeda dari bidang keilmuan. Semenjak duduk dibangku kuliah, tepatnya semester. ⁵ Pada waktu itu hobinya adalah membuat kartu ucapan dari daur limbah percetakan dengan modal Rp.5000. pada tahun tersebut teknologi *short message service* (sms) di ponsel belum marak. Ponsel masih termasuk barang tersier dan mewah sehingga kartu ucapan menjadi media pembawa pesan. Kartu ucapan buataannya laku terjual seharga Rp.500 per kartu. Pembeli pertamanya berasal dari kalangan teman-teman kuliahnya.

Meluaskan usahanya, Sofi berusaha rajin mengikuti pameran di kampus. Setiap tahun masing-masing fakultas mengadakan Dies Natalis (ulang tahun) sendiri. Setiap kegiatan Dies Natalis, ada pameran yang selalu diikutinya, dan ternyata laku terus.

Belajar otodidak menjadi bekal keyakinan Sofi dalam menapakkan kakinya dalam bekerja sendiri. Ia menggunakan namanya sendiri sebagai nama usaha "Sofie Handmade". Kemudian setelah cukup berkembang ia menggunakan nama "Natural Gift" sebagai jati diri produknya yang kental dengan nuansa natural, yaitu alam.

Pundi-pundinya pun bertambah terus, sampai bisa membayar uang kuliah sendiri. Berbekal dari produk yang terjual laris manis terjual tersebut, kemudian Sofi memberanikan diri untuk menyewa stan di sebuah pusat perbelanjaan di Surabaya. Keputusan menyewa stan tadi tidak salah, malah

⁷ Ellen Pantouw, *Sukses Usaha Bersama Semen Gresik*, PT.Semen Gresik (Persero) Tbk: Surabaya. 2011. Hal.35

usahanya terus berkembang. Begitu pula jenis produk yang dihasilkan juga terus berkembang. Kalau dulu semasa kuliah bahan yang dikreasinya adalah berbahan dari kertas bekas yang dibelinya dari percetakan, lama kelamaan, ia mengembangkannya dengan menggunakan media pasir.

Sofi tertarik menggunakan pasir karena sumber pasir dapat dijangkau dengan mudah, yaitu di pantai Kenjeran Surabaya. Selain itu bahan kreasi kerang juga tersedia. Untuk pasir, selain mendapatkannya dari pantai Kenjeran, Sofi juga mengumpulkan pasir hitam maupun putih sampai ke Bale Kambang.

Gambar 1.1



Produk handycraft kreasi Sofie Handmade

Supaya produknya terus mendapatkan hati dimata pembeli, Sofi selalu berinovasi. Perkembangan dunia kerajinan diikutinya melalui internet. Setelah

itu, ia mengembangkan desain sesuai karakternya. Bekal inovasi dan selalu mengikuti perkembangan, tanpa terasa Sofi sudah membuat 100 jenis produk kerajinan yang menggunakan bahan pasir.

Kemajuan usaha Sofi Handmade tentu dinantikan dan dirindukan oleh masyarakat sekitar. Minimal para ibu yang sudah mendapat kecipratan pekerjaan sampingan. Walau usahanya berlokasi tidak di tepi jalan raya, hal ini tidak menjadi halangan bagi Sofi untuk terus mengembangkan usahanya. Tak heran jika Sofi mendapatkan dua penghargaan sekaligus dalam acara “Semen Gresik UKM Award 2010”. Yaitu pemenang UKM terbaik dan pemenang utama kategori UKM Pertumbuhan Perdagangan Dalam Negeri dan Ekspor “Semen Gresik UKM Award 2010”.

Gambar 1.2



Penghargaan yang pernah diterima oleh Sofie Handmade dari PT.Semen Gresik

Tbk.

“Ingin berkembang tanpa merugikan orang lain”, inilah prinsip usaha yang diyakini Sofi. Pengalamannya memiloh jalur usaha membuat ia ingin agar ssetiap pegawainya kelak dapat menjadi wirausaha seperti dirinya. Sayangnya sampai kini belum ada yang mengikuti jejaknya. Ketika sudah menikah dan hamil, pegawainya memilih untuk mengundurkan diri. Padahal seharusnya mampu dikerjakan asalkan bisa membagi waktu. Jadi semuanya bisa ikut maju, tidak hanya saya.

Sofi juga tak pelit ilmu, jika ada kesempatan ia mau membagikannya melalui pelatihan yang diselenggarakan Dinas Sosial atau pun Dinas Koperasi dan UKM.

Ia mau mengajarkan sampai detail, seperti cara mengatasi pasir agar tidak rontok dan hasilnya yang bagus dan rapi. Namun sayangnya, masih jarang ada yang menekuninya dengan serius. Sering membagikan ilmu kepada orang lain tidak membuatnya takut tersaingi. Anak didiknya bisa dijadikan patner kerjasama, saat ada pemesan yang memesan dengan jumlah yang sedikit atau dibawah batas minimal yang ditentukannya. Tak jarang ia memberikan kepada anak didiknya untuk dikerjakan. Hasilnya sama saja, tidak ada yang dirahasiakan bahkan sampai ke tempat membeli bahan baku.

Gambar 1.3



Bahan baku yang digunakan untuk membuat pigora

hasil kreasi pigora berhias pasir